

**THE USEFULNESS OF EXTRACURRICULAR ACTIVITY PRAMUKA IN SCIENCE
LEARNING FOR ELEMENTARY STUDENT WITH GUIDED INQUIRY
METHODE**

ABSTRACT

YUYUN FEBRIANI

PGSD STKIP HAMZANWADI SELONG

Jln. TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid No.132 Pancor, (0376) 21394

yuyunfebriani89@hamzanwadi.ac.id

The aim of this article is to use the extracurricular activity pramuka in science learning for elementary student with guided inquiry methode. This article, focus on improve knowledge and skill in science. The basic ideas of this article are characteristic of science learning and students especially in their studying style. In science learning, knowledge is not obtained from read or memorize a book or a theory but observation and experiment result. Otherwise, in learning process, science should have absolutely integrated knowledge on students and their environment. In studying style, every students have their own style like visual, auditori, and kinestetics. Also the preference of study in elementary school is morelikely play consider than study. Based on this condition, the author's willingness is to create the condition appropriated on it. The student will be stimulated to play without aware that factually they are studying. One of the idea is to use the extracurricular activity pramuka in learning process. it becomes main extracurricular activity in elementary school since academic year 2014-2015. Because of it closely in environment and very comprehensive in life aspects, pramuka become one of the appropriate media in learning the science's concepts. Learning the science's concepts will be included in every step of it and use the guided inquiry methode. The guided inquiry methode will give more actions of students and also mainly need teacher guidance. The steps are collecting data, analysing/processing data, closing, and evaluating. These steps certainly will be according with the various extracurricular activity pramuka. Thereby, the author hoped that this method will improve the student's knowledge and skill in science, good character, talent, and potency.

Key Words: Science Learning, extracurricular activity pramuka, and guided inquiry methode

A. PENDAHULUAN

Secara universal tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia secara utuh, baik pembentukan jasmani maupun pembentukan rohani yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga peran utama seorang guru adalah mendidik, bukan hanya mengajar. Untuk itu guru tidak hanya harus memahami dengan baik materi yang akan disampaikan, mengerti keluasan materi yang diajarkan, memiliki ketrampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun juga berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter serta kepribadian yang baik pada anak didik.^[1-2]

Dalam pembelajaran sains, pembelajaran itu tentunya adalah pemahaman yang didapatkan dari sebuah observasi dan hasil eksperimen bukanlah sebuah pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan dengan membaca atau menghafal pengetahuan berdasarkan buku-buku dan teori tertentu, dan ini tentunya sangat jauh dari konteks lingkungan. Guru menguraikan pelajaran yang sedikit atau tidak berhubungan dengan diri siswa itu sendiri dan lingkungan. Masalah-masalah yang diberikan oleh guru dalam proses evaluasi pembelajaran adalah soal-soal yang

sifatnya hanya hafalan dan hanya menentukan tingkat pengetahuan siswa, bukanlah masalah yang dekat dengan lingkungan. Sehingga saat belajar, kelas dengan lingkungan sekitar adalah dua dunia yang berbeda. Akibatnya anak-anak tidak mengetahui manfaat apa yang didapatkan dari proses pembelajaran, dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, dan pengetahuan mereka hanya digunakan untuk menjawab soal. Untuk itu, sains berperan dalam menggambarkan bahwa teori bukan hanya kata-kata yang dihafal dari buku tetapi harus dapat mengintegrasikan pengetahuan dengan bagian dari anak didik dan lingkungan mereka. Dalam proses pembelajarannya, tentunya juga haruslah sesuai dengan hakikat ilmu sains seperti sains sebagai cara berpikir, sains sebagai cara untuk menyelidiki, sains sebagai batang tubuh pengetahuan, dan sains sebagai nilai baik nilai sosial dan nilai humaniora.^[3-5]

Dalam pembelajaran sains di sekolah dasar, selain memperhatikan karakteristik dalam pembelajaran sains, karakteristik anak didik terutama pada gaya belajar mereka juga perlu diperhatikan. Setiap anak didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetis. Selain itu, kecenderungan anak didik di sekolah dasar yang lebih

senang dengan bermain dibandingkan dengan belajar. Ada satu kebiasaan di dalam masyarakat Amerika bahwa belajar dan kesenangan adalah dua hal yang bertentangan. Ini karena anak didik menganggap bahwa belajar merupakan kerja keras yang membosankan sedangkan bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan di luar dari belajar.^[4,6] Karena itu tugas pendidik adalah menciptakan kondisi belajar yang dapat merangkul hal-hal di atas.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran dalam tulisan ini yaitu karakteristik pembelajaran sains dan karakteristik anak terutama pada gaya belajar mereka serta kecenderungan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena itu penulis ingin membuat sebuah kondisi pembelajaran dimana anak didik tidak akan menyadari bahwa mereka sedang belajar dan menganggap bahwa mereka sedang bermain atau melakukan kegiatan-kegiatan lain di luar belajar. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalam pembelajaran sains untuk siswa sekolah dasar dengan metode inquiry terbimbing dengan fokus kajian pemanfaatannya adalah peningkatan pemahaman dan ketrampilan sains.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam atau kegiatan tambahan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa yang bertujuan membentuk potensi, bakat, dan minat siswa dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi siswa. Kegiatan pramuka sudah ada sejak dahulu bahkan sejak tahun pembelajaran 2014-2015 kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah. Artinya setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun dalam banyak hal, antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda. Masing masing memiliki jalan masing-masing, sehingga terlihat seperti ada pemisahan antara kedua hal ini. Padahal dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dilakukan di kelas, tidak harus bersama dengan guru, guru tidak harus berdiri dan harus menjelaskan setiap materi, siswa tidak harus berada di kelas dengan buku dan alat tulis mereka. Tetapi belajar itu dapat dilakukan dimanapun, dalam hal ini tidak harus di kelas dan tidak harus dalam jam pelajaran tertentu. Dengan kata lain proses pembelajaran dapat juga terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam hal ini adalah pramuka.

Untuk tingkatan sekolah dasar, tingkatan pramuka yang dilaksanakan adalah pramuka siaga (7-10 tahun). Kegiatan dalam pramuka siaga ini seperti kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris, berkemah, dan lain-lain. Selain kegiatan tersebut, ada beberapa aspek yang dikembangkan

dalam kegiatan kepramukaan seperti bidang spiritual, intelektual, fisik, sosial, dan emosional.^[7] Berkaitan dengan pembelajaran sains tentunya kegiatan kepramukaan ini sangat erat kaitannya. Hampir semua kegiatan yang dilakukan dalam pramuka mengandung konsep-konsep dalam pembelajaran sains seperti konsep makhluk hidup, lingkungan baik biotik maupun abiotik, hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, dan lain-lain. Kegiatan pramuka yang sangat dekat dengan lingkungan dan sangat komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan inilah yang membuat pramuka menjadi salah satu wahana yang tepat dalam menanamkan konsep-konsep pembelajaran sains.

Alur pembelajarannya adalah konsep-konsep pembelajaran sains yang akan diajarkan ke siswa akan dikemas dan dimasukkan ke dalam setiap langkah dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pengemasannya akan dilakukan dengan menggunakan metode inquiry terbimbing karena tentunya pelaksanaan pembelajaran sains dengan memanfaatkan kegiatan pramuka ini tidak serta merta dapat dilakukan langsung, tetapi harus dilakukan dengan terbimbing. Dengan metode ini akan membiarkan lebih banyak kebebasan siswa dalam beraktifitas dan tentunya tetap membutuhkan peran serta dari guru dan pembina pramuka sebagai pendidik. Banyak usaha-usaha pada pengajaran penemuan sains yang sudah gagal karena tidak ada bimbingan pendidik yang cukup dan dengan terbimbing akan membantu anak-anak agar menjadi lebih bertanggung jawab untuk perilaku mereka dan terhadap apa yang mereka pelajari. Dalam inquiry terbimbing terdapat tahapan-tahapan dalam kegiatannya yaitu mengumpulkan data, menganalisis/memproses data, penutup, dan penilaian. Langkah-langkah ini tentunya akan disesuaikan dengan jenis kegiatan kepramukaan yang dilakukan. Sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan pramuka dapat menerapkan dasar dalam pembelajaran sains yaitu menemukan sendiri pengetahuan mereka dengan dasar observasi dan eksperimen. Dengan demikian tentunya hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sains anak didik, pembentukan karakter anak didik menjadi lebih kuat, dan bakat serta potensi yang ada dalam setiap anak didik dapat tergalikan dengan maksimal.

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar

Sains didefinisikan sebagai pemahaman yang didapatkan dari sebuah observasi dan hasil eksperimen. Selain itu, sains dideskripsikan sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. Hasil-hasil

eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang. Kemudian sains sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Jika menggunakan sudut pandang yang lebih menyeluruh, sains seharusnya dipandang sebagai cara berpikir (*a way of thinking*) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (*a way of investigating*) bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang dihasilkan dari keingintahuan, dan sains sebagai nilai baik nilai social maupun nilai moral atau nilai humaniora yang didasarkan pada fakta alamiah yang ditemukan dari gejala yang terobservasi oleh manusia.^[3-4]

Dalam mempelajari sains, ada tiga kemampuan yang diharapkan akan didapatkan yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran sains mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi^[8]. Kemudian dalam mengajarkan sains sebaiknya setiap pendidik dapat: (1) memberikan pengalaman pada anak didik sehingga mereka kompeten mengaplikasikan konsep-konsep yang diketahui, (2) menanamkan pada anak didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar sains, yaitu sebagai penerapan ilmu matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan sains dalam menjawab berbagai masalah.^[8]

2. Pembelajaran Sains yang Efektif

Keefektifan sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan dalam proses pembelajaran menunjukkan seberapa mampu peserta didik menuntaskan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Keefektifan

sebuah pembelajaran bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu keefektifan dari sudut pandang proses dan keefektifan dari sudut pandang hasil. Dari sudut pandang proses dapat dilihat dari sejauh mana perencanaan kegiatan dapat terlaksana dan terealisasi. Kemudian dari sudut pandang hasil dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai oleh anak didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka proses pembelajaran harus berjalan secara efektif.

Secara umum, proses pembelajaran yang efektif dapat dilihat dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran mencakup proses persiapan, penentuan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar, dan pemilihan kegiatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa elemen utama seperti pembelajaran harus dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, alokasi waktu, interaksi antar anak didik, dan komunikasi dua arah antara anak didik dan pendidik. Dalam prosesnya juga harus mencakup proses penanaman nilai, baik melalui materi pelajaran maupun sikap pendidik terhadap anak didik. Kemudian pada tahap penilaian, penilaian seharusnya dilakukan secara menyeluruh dan juga berkesinambungan sehingga perkembangan anak didik dapat terpantau secara utuh.^[9-10]

3. Ekstrakurikuler Pramuka^[7]

Sejak tahun pembelajaran 2014-2015, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di semua jenis dan jenjang sekolah termasuk sekolah dasar. Artinya setiap sekolah dasar di Indonesia menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang bertujuan membentuk potensi, bakat, dan minat siswa. Dalam pendidikan kepramukaan tentunya tujuan tersebut merupakan tujuan dalam pendidikan kepramukaan yaitu pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia. Ini didapatkan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Pasal 8 ayat 1 ART gerakan pramuka). Tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap anggotanya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa yang menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter bangsa, di kegiatan kepramukaan menggunakan 10 pilar kode kehormatan yang dirumuskan sebagai Dasa Dharma Pramuka yaitu: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela

menolong dan tabah, (6) rajin, terampil, dan gembira, (7) hemat, cermat, dan bersahaja, (8) disiplin, berani, dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Setiap item dalam sepuluh pilar tersebut dijabarkan dalam Satuan Kecakapan Khusus (SKK) yang menjadi alat untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan norma-norma yang ada.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang senang bekerja/berkarya. Kegiatan pramuka sudah ada sejak dahulu, bahkan pada masa penjajahan jepang. Bahkan sejak tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di tingkat sekolah dasar. Artinya kegiatan pramuka ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Kegiatan pramuka ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu pramuka siaga (usia 7-10 tahun), penggalang (11-15 tahun), penegak (16-20 tahun) dan pandega (21-25 tahun). Untuk tingkatan sekolah dasar tingkatan pramuka yang di berikan adalah pramuka siaga. Dalam tiap tingkatan pramuka memiliki masing-masing kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan inilah yang menjadi dasar dalam kegiatan pramuka. Untuk tingkat siaga kode kehormatan pramuka yaitu dwi satya dan dwi dharma. Dwi satya berisi janji untuk menjalankan kewajiban terhadap tuhan dan NKRI dan menurut aturan keluarga serta setiap hari berbuat kebaikan. Untuk dwi dharma berisi janji untuk berbakti kepada ayah dan ibu dan janji untuk berani dan tidak putus asa. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di tingkat siaga ini antara lain dimulai dengan pengenalan dan pemahaman salam pramuka, kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris, serta melaksanakan kegiatan atau permainan seperti benderaku, mengenal bendera negara-negara ASEAN, pahlawanku, rumahku istanaku, berkemah dan lain-lain. Dalam pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembelajaran sains ini tentunya kegiatan-kegiatan tersebut akan dimodifikasi dengan adanya penanaman konsep-konsep sains dalam setiap kegiatannya, namun tetap dasar pemikiran dari setiap kegiatan tersebut adalah bermain yang didalamnya diselipkan konsep-konsep sains yang dipelajari.

4. Pembelajaran Dengan Metode Inquiry Terbimbing^[3-4]

Alur pembelajaran dalam tulisan ini adalah konsep-konsep pembelajaran sains yang akan diajarkan ke siswa akan dikemas dan dimasukkan ke dalam setiap langkah dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pengemasannya akan dilakukan dengan menggunakan metode inquiry terbimbing karena tentunya pelaksanaan pembelajaran sains dengan memanfaatkan kegiatan pramuka ini tidak serta merta dapat dilakukan langsung, tetapi harus dilakukan dengan terbimbing. Inquiry terbimbing adalah suatu metode pengajaran yang memerlukan

dan membiarkan lebih banyak otonomi siswa atau kebebasan siswa dibandingkan dengan instruksi yang langsung diberikan oleh guru pada pembelajaran konvensional namun tetap diberikan bimbingan dalam setiap langkah pembelajarannya oleh pendidik.

Metode ini adalah metode yang paling sering kali direkomendasikan oleh pakar-pakar pendidikan, tetapi pada kenyataannya sulit untuk diterapkan sebagai suatu metode pengajaran reguler untuk banyak guru dan di banyak sekolah. Aspek lain dari bimbingan yang juga penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan inquiry terbimbing adalah membantu anak-anak agar menjadi lebih bertanggung jawab untuk perilaku mereka dan terhadap apa yang mereka pelajari. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya yaitu:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data diartikan sebagai pengumpulan informasi tentang suatu situasi. Informasi itu bisa direkam sebagai suatu gambaran kata-kata suatu obyek atau peristiwa atau sebagai angka-angka yang menunjukkan suatu hasil pengukuran. Data bisa direkam melalui banyak cara, tidak hanya dalam kata-kata atau angka-angka. Data dapat dikumpulkan dalam bentuk rekaman suara, gambar, citra, atau dengan cara lain. Pada beberapa kondisi, pengumpulan data melibatkan pengamatan-pengamatan.

b. Mengolah data/Proses data

Guru harus membimbing siswa dalam menggunakan kesimpulan ini untuk dapat menyimpulkan, berspekulasi, mengeneralisasikan, dan tingkat berpikir yang lain yang lebih tinggi.

c. Penutup

Selalu pada penutup dalam sebuah pembelajaran. Seringkali pada tahapan ini anak didik diminta untuk merangkum kesimpulan mereka atau dapat memikirkannya setelah pelajaran.

d. Penilaian

Dalam penilaian selalu memasukkan suatu statemen, bagaimana pendidik akan menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan memperhatikan pemahaman dan ketrampilan sains anak didik.

5. Aplikasi Pemanfaatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar

Seperti yang dijelaskan di atas, kepramukaan bukanlah sebuah ilmu yang harus dipelajari tapi dididik. Dengan begitu apa yang didapatkan dalam kepramukaan menjadi

sebuah kebiasaan, kepribadian, dan karakter bagi setiap anggotanya. Begitupula dengan pembelajaran sains sebagai sebuah ilmu yang didapatkan bukan dengan dihafal atau dibaca tetapi dengan melakukan observasi dan eksperimen. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, wadah untuk bersosialisasi, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan memberi pertolongan. Selain itu pramuka juga adalah proses pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.^[7]

Dalam tingkat sekolah dasar, tingkatan pramuka yang dilaksanakan adalah Dwi Satya dan Dwi Dharma. Dwi satya berisi janji untuk menjalankan kewajiban terhadap tuhan dan NKRI dan menurut aturan keluarga serta setiap hari berbuat kebaikan. Untuk dwi dharma berisi janji untuk berbakti kepada ayah dan ibu dan janji untuk berani dan tidak putus asa. Aktualisasi nilai dwi satya ini seperti mengajarkan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan anak didik, cinta tanah air dengan bangsa yang dicerminkan dalam berpakaian, bersungguh-sungguh menuruti aturan keluarga karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi setiap anak didik. Selain itu janji untuk setiap hari berbuat kebaikan teraktualisasi dalam dari cara bergaul dengan teman-temannya, cara bersikap terhadap orang lain, dan cara bersikap terhadap lingkungan. Untuk dwi dharma berisi janji untuk berbakti kepada ayah dan ibu dan janji untuk berani dan tidak putus asa. Ini teraktualisasikan dengan sikap berbakti kepada orang tua dan berani melakukan sesuatu dengan berbagai pertimbangan, serta tidak putus asa dalam menggapai apa yang diharapkan, dicita-citakan. Kemudian contoh-contoh konsep-konsep dasar sains yang dapat diimplementasikan dalam tingkat siaga ini sesuai dengan kode kepramukaannya yaitu seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Contoh-contoh implementasi konsep-konsep sains dalam kode pramuka siaga

Kode Pramuka	Contoh Konsep Sains SD
Dwi Satya	<ul style="list-style-type: none">➤ Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa➤ Warna➤ Makhluk hidup➤ Ekosistem (bumi dan alam semesta)➤ Lingkungan, dan lain-lain
Dwi Dharma	<ul style="list-style-type: none">➤ Sikap-sikap ilmiah➤ Makhluk hidup➤ Lingkungan➤ Kesehatan, dan lain-lain

Dalam prose pelaksanaannya konsep-konsep pembelajaran sains yang akan diajarkan ke anak didik akan dikemas dan diimplementasikan ke dalam setiap langkah dalam kegiatan

kepramukaan tingkat siaga. Tentunya tetap didasarkan pada pemikiran bahwa ini adalah kegiatan bermain yang di dalamnya diimplementasikan konsep pembelajaran sains. Contoh kegiatan yang dilaksanakan pada tingkat ini yaitu pengenalan dan pemahaman salam pramuka, kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris (PBB), serta melaksanakan kegiatan atau permainan seperti benderaku, mengenal bendera negara-negara ASEAN, pahlawanku, rumahku istanaku, berkemah dan lain-lain. Sebagai contoh kita akan mengimplementasikan konsep dasar sains ke dalam kegiatan kepramukaan peraturan baris-berbaris (PBB). Contoh implementasinya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2: Contoh implementasi konsep-konsep sains dalam kegiatan peraturan baris-berbaris (PBB) :

Langkah PBB	Konsep Sains SD	Tahap Model Inquiry Terbimbing
<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 2. Menanyakan kabar, mengabsen, memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pramuka <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi sub materi dan tujuan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi : Peraturan baris berbaris ➤ Submateri : baris berbaris ➤ Tujuan Umum : menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, dan disiplin sehingga mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab ➤ Tujuan Khusus : Peserta didik mengetahui teknik dasar baris berbaris, mengidentifikasi teknik dan dasar, terbiasa melakukan baris berbaris dengan benar 2. Memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh pelaksanaan memberikan aba-aba (diikuti oleh anak didik) 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ➤ Sikap-sikap ilmiah dan pembentukan karakter siswa <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Makhluk Hidup dan lingkungan (diajak anak didik untuk menyebutkan tentang contoh-contoh makhluk hidup dan lingkungan, seperti tanah yang kita injak, batu dan krikil yang terdapat di sekitar anak didik, rumput, dan teman-temannya, diminta untuk menceritakan tanah termasuk lingkungan apa, dan sebagainya) ➤ Makhluk hidup (dijelaskan tentang makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri yang disertai dengan nasehat untuk berbuat baik ke orang lain) ➤ Anatomi dan Fisiologi Manusia (diajak anak didik untuk mengenali bagian-bagian tubuhnya dan fungsinya terutama yang digunakan untuk kegiatan baris berbaris, meminta anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data : dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan inti. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan contoh dan mempraktikkan langsung 2. Mengolah data/memproses data: tahap ini dilakukan pada tahap kegiatan inti karena langsung diikuti dan dicoba oleh anak didik, serta pada tahap kegiatan akhir (mengulang dan bermain) 3. Penutup : tahap ini dilakukan pada tahap akhir dengan melakukan review (memberikan contoh kembali dan meminta siswa menyimpulkan), memberi nasehat dan motivasi, serta berdoa 4. Tahap penilaian : tahap ini dilihat dari kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan baris-berbaris dimana setiap tahapan memiliki konsep sains yang dapat diberikan siswa.

<p>3. Memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh gerakan perorangan tanpa senjata (gerakan dasar) seperti sikap sempurna dan aba-aba menggunakan gerak (istirahat di tempat gerak, tegak gerak) dan diikuti oleh anak didik</p> <p>4. Memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh gerakan lencang kanan/kiri, setengah lencang kanan-kiri, lencang depan (berkelompok) dan diikuti oleh anak didik</p> <p>5. Memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh berhitung, hadap kanan/kiri, serong kanan/kiri (diikuti oleh anak didik)</p> <p>Kegiatan Akhir:</p> <p>1. Mengajak anak didik untuk bersama-sama mengulang kembali (praktik)</p> <p>2. Mengajak bermain dengan menggunakan teknik baris-berbaris untuk melatih daya ingat dan konsentrasi</p> <p>3. Memberikan contoh kembali teknik baris-berbaris dan meminta siswa menyimpulkan</p> <p>4. Memberikan nasehat dan motivasi</p> <p>5. Menutup kegiatan dengan membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p>	<p>didik untuk menyebutkannya disertai arah seperti kanan-kiri, jumlah anggota badan, dan lain-lain)</p> <p>➤ Sistem Rangka (diajak anak didik untuk mempraktikkan fungsi bagian-bagian tubuh saat melakukan kegiatan baris-berbaris dan meminta anak didik untuk menjelaskan ke teman-temannya).</p> <p>Kegiatan Akhir:</p> <p>➤ Menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti sistematis, logis, sabar, dan lain-lain</p> <p>➤ Memaksimalkan fungsi otak (diminta untuk menyebutkan bagian-bagian otak dan fungsinya sambil bermain)</p>	<p>Kemampuan siswa yang dapat memberikan penjelasan tentang konsep-konsep ini adalah kajian pemahaman siswa dan ketrampilan sains dilihat dari kemampuan siswa untuk memberikan contoh dan mempraktikkan langsung pengetahuan tersebut seperti contoh fungsi rangka, anatomi dan fisiologi manusia, dan lain-lain.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. PENUTUP

Dalam pembelajaran sains, sains berperan dalam mengintegrasikan pengetahuan dengan bagian dari anak didik dan lingkungan mereka. Seperti di tingkat sekolah dasar tentunya selain memperhatikan karakteristik dalam pembelajaran sains, karakteristik anak didik terutama pada gaya belajar mereka juga perlu diperhatikan karena mereka memiliki gaya belajar yang berdeba-beda. Selain itu, kecenderungan anak didik yang lebih senang dengan bermain dibandingkan dengan belajar. Karena pengetahuan didapatkan dari sebuah observasi dan hasil eksperimen. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalam pembelajaran sains untuk siswa

sekolah dasar dengan metode inquiry terbimbing dengan fokus kajian pemanfaatannya adalah peningkatan pemahaman dan ketrampilan sains.

Alur pembelajarannya adalah konsep-konsep pembelajaran sains yang akan diajarkan ke siswa akan dikemas dan diimplementasikan ke dalam setiap langkah dalam kegiatan kepramukaan dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam kegiatan inquiry terbimbing yaitu mengumpulkan data, menganalisis/memproses data, penutup, dan penilaian. Langkah-langkah ini tentunya akan disesuaikan dengan jenis kegiatan kepramukaan yang dilakukan dan tetap dibimbing oleh pendidik dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sains anak didik, pembentukan karakter anak didik menjadi lebih kuat, dan bakat serta potensi yang ada dalam setiap anak didik dapat tergali dengan maksimal.

D. REFERENCES

- [1] Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- [3] Abruscato, Joseph. (1997). *Teaching children science*. London: Allyn & Bacon.
- [4] Ann, C. Howe & Jones. (1993). *Engaging children in science*. California State University Noryhridhe.
- [5] Samantowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Kwartir Nasional. (2013). AD/ART Gerakan Pramuka.
- [8] Carin, Arthur A. & Sund, Robert B. (1980). *Teaching modern science (3rd ed)*. Columbus: Charles E Merrill Publishing Company.
- [9] Kemp, Jerrold E. & Morrison, Gary R. & Ross, Steven M. (1994). *Designing effective instruction*. New York: Macmillan College Publishing Company
- [10] Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). *Effective teaching; teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.